

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan (archipelagic state) terbesar di dunia yang memiliki posisi geografis yang sangat strategis. Jumlah pulau di Indonesia yang resmi tercatat mencapai 16.056 pulau. Kepastian jumlah ini ditentukan dalam forum United Nations Conferences on the Standardization of Geographical Names (UNCSSGN) dan United Nations Group of Experts on Geographical Names (UNGEGN) yang berlangsung pada 7-18 Agustus 2017 di New York, Amerika Serikat.

Adapun garis pantai Indonesia sepanjang 99.093 km². Luas daratannya mencapai sekitar 2,012 juta km² dan laut sekitar 5,8 juta km² (75,7%), 2,7 juta kilometer persegi diantaranya termasuk dalam Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Laut Indonesia yang luasnya 2,5 kali lipat dari wilayah daratan pastinya memiliki potensi yang sangat besar, baik dari segi kekayaan alam maupun jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan ekonomi pada tingkat lokal, regional dan nasional.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga merupakan negara pantai (*coastal state*) yang komponen wilayah nasionalnya terdiri atas daratan, lautan (perairan) dan ruang udara (*air space*). Dua pertiga dari keseluruhan wilayah Indonesia adalah berupa lautan. Indonesia bisa juga disebut sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*), dengan bukti 16.056 pulau tersebut. Kurang lebih 6 juta km² wilayah Indonesia berupa laut yang sangat mempengaruhi iklim dan cuaca seluruh wilayah. Dipandang dari sifat alami, maka lingkungan laut Indonesia memperlihatkan sifat integral antara unsur laut (air) dan darat (tanah). Secara Ekologis, hal ini merupakan dasar ilmiah dan alami pula bagi konsep wawasan nusantara sebagai perwujudan kesatuan geografis, yang menjadi dasar kesatuan politis, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang

mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat dimana hal ini bisa dilakukan melalui penerapan konsep kewirausahaan sosial. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Tujuan kewirausahaan dalam budidaya rumput laut adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat sekitar.

Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Perancis, Richard Cantillon. Menurutnya, *entrepreneur* adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Adapun makna secara etimologis wirausaha/wiraswasta berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari tiga suku kata : “*wira*“, “*swa*“, dan “*sta*“. *Wira* berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. *Swa* berarti sendiri, dan *Sta* berarti berdiri.

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu “*entreprendre*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.

Kecamatan Iosari khususnya Desa Prapag Kidul memiliki potensi serta produktivitas dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut. Namun ada beberapa permasalahan dalam usaha budidaya rumput laut yaitu pengembangan usaha rumput laut masih di bilang kurang terencana. Pengembangan usaha budidaya dominan di pengaruhi harga rumput laut, ketika harga rumput laut tinggi maka usaha budidaya berkembang secara pesat adapun ketika usaha budidaya

rumput laut harga rendah maka usaha budidaya rumput laut berjalan lambat sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Desa Prapag Kidul merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah yang dimana mayoritas pekerjaannya merupakan petani, petambak, pedagang, wiraswasta dan nelayan. Kondisi wilayah fisik, biologis dan sosial budaya yang masih terjaga dengan baik, dimana masyarakat Desa Prapag Kidul sebagian besar memiliki kesamaan dalam hal pekerjaan adat istiadat, bahasa dan juga hubungan kekerabatan, dan di bidang pendididkannya. Melihat dari sumber mata pencaharian masyarakat sudah dapat di pastikan bahwasanya masyarakat Desa Prapag Kidul memeiliki taraf perekonomian menengah kebawah dan tidak menutup kemungkinan masih ada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sama sekali.

Indonesia punya potensi ekonomi dari tenaga kerja, hasil pertambangan, hasil perkebunan, pariwisata, serta penghasil minyak dan gas. Selain itu, Indonesia punya jalur laut yang ramai dan penting dalam perdagangan internasional. Potensi ekonomi menunjukkan suatu kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah / wilayah yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi selanjutnya. Potensi ekonomi lokal dapat diartikan sebagai “kemampuan ekonomi daerah lokal yang bisa dan patut untuk dikembangkan dan terus menerus berkembang serta menjadi sumber pencarian masyarakat sekitar bahkan dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian daerah seutuhnya untuk lebih berkembang. Potensi ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat desa prapag kidul dengan cara budidaya rumput laut.

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budi daya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi daya adalah "usaha yg bermanfaat dan memberi hasi. Menurut Chairun Hanum menjelaskan bahwa “budidaya adalah suatu upaya yang mampu menghasilkan bahan pangan ataupun produk agroindustri lainnya dengan menggunakan sumber daya tumbuhan dan juga menjadikan tanaman

hortikultura, tanaman perkebunan, dan juga tanaman pangan sebagai objek budidaya”.

Menurut Anggadiredja et al (Supriyantini & Alamanda (2018), “ Rumput laut atau *seaweed* merupakan salah satu tumbuhan laut yang termasuk dalam kelompok makro alga benthic atau benthic algae yang habitat hidupnya di dasar perairan dengan cara melekat”. Tanaman ini tidak bisa diperbedakan bagian antara akar, batang dan daun, sehingga bagian tumbuhan tersebut disebut thallus, oleh karena itu tergolong tumbuhan tingkat rendah Rumput laut, udang, bandeng dan patin telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebagai komoditas unggulan perikanan budidaya. Rumput laut merupakan salah satu produk unggulan budidaya laut yang telah diekspor ke lebih dari 30 negara tujuan diantaranya China, Filipina, Vietnam, Hongkong dan Korea Selatan (Mulyani & Indrawati 2021)). Komoditas ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan sumber pangan serta sebagai sumber devisa serta usaha padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan maka rumput laut dalam kebijakan pemerintah akan menjadikan Indonesia pada tahun 2015 sebagai penghasil produk perikanan laut terbesar di dunia. Optimisme ini didasari pada peningkatan produksi rumput laut Indonesia dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Tahun 2011 rumput laut yang diproduksi sebesar 3,1juta ton, pada tahun 2012 meningkat menjadi 5,1 juta ton, selanjutnya pada tahun 2014 naik menjadi 10,23 juta ton. Target produksi rumput laut untuk tahun 2019 adalah sebesar 19,5juta ton (KKP, Laode, F. M. 2019).

Rumput laut dikelompokkan menjadi 3 kelas berdasarkan pigmen yang dikandungnya yaitu rumput laut merah 2 (Rhodophyceae), rumput laut coklat (Phaeophyceae), dan rumput laut hijau (Chlorophyceae). Ketiga golongan tersebut mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi karena dapat menghasilkan metabolit primer senyawa hidrokoloid seperti agar, karagenan, dan alginat ((Supriyantini & Alamanda 2018).

Selama lima tahun terakhir volume rumput laut di Indonesia mengalami trend positif. Pertumbuhan rumput laut sekitar 11,8 % pertahunnya. Produksi rumput laut nasional tercatat sebesar 10,8juta ton pada tahun 2017. Pada tahun

2018 pemerintah Dirjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan produksi rumput laut menacapai 13 juta ton yang berarti ada peningkatan 20% total dari tahun sebelumnya (Lina, 2018) di dalam (Amir, 2018)

Rumput dewasa ini rumput laut *Gracilaria* sp dan *Euchema* sp adalah jenis rumput laut yang paling banyak dibudidayakan dan diperdagangkan. *Gracilaria* sp merupakan salah satu jenis rumput laut biasa dibudidayakan pada air payau. Rumput laut *Gracilaria* sp merupakan salah satu jenis rumput laut yang mudah dibudidayakan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta prospek pasar yang mencerahkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. *Gracilaria* sp memberikan kontribusi (>90%) dalam hal penyumbang bahan baku agar agar jika dibandingkan genus *Agarophytes* yang lainnya karena *Gracilaria* sp banyak dibudidayakan di tambak jika dibandingkan genus *agarophytes*. (Ahyani, 2014). di dalam (Amir, 2018)

Seperti kita ketahui rumput laut merupakan salah satu komoditi yang di budidayakan saat ini mengajukan guna meningkatkan devisa supaiia menembus pasar internasional. Rumput laut merupakan salah satu produk unggulan kelautan yang memeiliki nilai ekonomiyang dapat menggerakkan sektor ekonomi mulai dari tingkat petani, produsen, pengolah, hingga pengguna.

Pertumbuhan rumput laut sangat subur di wilayah perairan desa prapak kidul kemungkinan untuk panen juga cukup besar. Dengan demikian untuk menjaga habitat atau ekosistem laut. Berdasarkan informasi yang di terima oleh narasumber di desa prapak kidul menyatakan sebelum melakukan pemanen ikan sehingga resiko kegagalan cenderung kecil. Rumput laut tidak boleh salah perhitung dalam memanen di tabak karena tambak rumput laut harus melakukan tumpang sari dengan budidaya ikan. Dengan ikan tersebut lah yang akan menjaga ekosisitem kesuburan rumput laut.

Budidaya rumput laut telah berkembang pesat, terutama di daerah perairan baik di tambak maupun budidaya dilautan lepas ada beberapa wilayah yang berhasil membudidayakan rumput laut lepas, Wilayah tersebut meliputi: Bali,

pantai Jawa bagian Selatan, Selat Sunda, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Maluku, dan Irian Jaya.

Dari kajian informasi awal tersebut penulis termotifasi mengangkat Potensi ekonomi petani rumput laut di wilayah desa prapag kidul, Potensi ekonomi merupakan suatu kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi masyarakat. Potensi ekonomi lokal dapat diartikan sebagai “kemampuan ekonomi daerah yang potensial untuk dikembangkan dan terus menerus berkembang serta menjadi sumber pencarian masyarakat sekitar bahkan dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian daerah.

Masyarakat yang ada di Desa Prapag Kidul sebagian besar masyarakat melakukan usaha budidaya rumput laut, karena wilayah Desa Prapag Kidul merupakan daerah pesisir sehingga masyarakat tersebut memanfaatkan pekerjaan dalam budidaya rumput laut. Namun sebagian besar yang bekerja di tempat budidaya rumput laut bapak bapak dan remaja, sebagian besar juga yang membudidayakan rumput laut itu bukan yang pemilik tambak tersebut, melainkan yang di pekerjakan sehingga sekali panen itu sistemnya bagi hasil atau 50% untuk yang punya tambaknya 50% buat yang membudidayakan rumput laut. Namun modal itu dari sang pemilik balong tersebut. Sehingga pada usaha budidaya ini terbilang singkat karena masa panen itu kurang lebih dari 1 bulan. Masa-masa sulit atau setiap panen awal itu hampir kurang lebih 3 bulan untuk awal panen setelah melewati 2 samapi dengan 3 kali panen akan cenderung cepat untuk sekali panen rumput laut pada usaha budidaya Rumput laut.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Minat Masyarakat Desa Prapag Kidul Pada Potensi Ekonomi Usaha Budidaya Rumput Laut”.

1.2 Identifikasi masalah

Usaha budidaya rumput laut telah berkembang pesat, terutama di daerah perairan baik di tambak maupun budidaya dilautan lepas dan ada beberapa wilayah yang sudah membudidayakan rumput laut di lautan ada Bali, pantai Jawa

bagian Selatan, Selat Sunda, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Maluku, dan Irian Jaya perairan ini merupakan tempat tumbuh dari semua jenis rumput laut yang ada di Indonesia jenis yang mempunyai nilai ekonomi dapat di peroleh di berbagai tambak atau terumbu. permasalahan dalam usaha budidaya rumput laut yaitu pengembangan usaha rumput laut masih di bilang kurang terencana. Pengembangan usaha budidaya dominan di pengeruhi harga rumput laut, ketika harga rumput laut tinggi maka usaha budidaya berkembang secara pesat adapun ketika usaha budidaya rumput laut harga rendah maka usaha budidaya rumput laut berjalan lambat sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Melihat dari sumber mata pencaharian masyarakat sudah dapat di pastikan bahwasanya masyarakat Desa Prapag Kidul memiliki taraf perekonomian menengah kebawah dan tidak menutup kemungkinan masih ada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sama sekali.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi usaha dalam budidaya rumput laut di desa prapag kidul kecamatan losari?
2. Bagaimana gambaran aktivitas ekonomi pelaku usaha dalam budidaya rumput laut di desa prapag kidul kecamatan losari?
3. Bagaimana minat budidaya rumput laut di desa prapag kidul kecamatan losari?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi usaha budidaya rumput laut di desa prapag kidul kecamatan losari.
2. Untuk mengetahui gambaran aktivitas ekonomi pelaku usaha dalam budidaya rumput laut di desa prapag kidul kecamatan losari.
3. Untuk mengetahui minat budidaya rumput laut di desa prapag kidul kecamatan losari

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia keilmuan khususnya mengenai wawasan budidaya rumput laut. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan perancangan dalam usaha membudidayakan rumput laut. Peneliti ini dapat menambah kepiustakaan informasi mengenai budidaya rumput laut.

2. Manfaat Praktis

Bagi para petani dan petambak diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dapat diterapkan guna meningkatkan efisiensi dalam meningkatkan penghasilan.

1.6 Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan. Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya di sertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

1.6.2 Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi menunjukkan suatu kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah / wilayah yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi selanjutnya. Hal ini mengandung pengertian bahwa pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berlangsung pada setiap daerah di wilayah Indonesia harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki dan prioritas masing-masing daerah sehingga keseluruhan pembangunan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam rangka mewujudkan

pembangunan sosial. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan / kelemahan di wilayahnya semakin penting. Sektor basis, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan. Pembangunan ekonomi suatu daerah disebabkan karena sumberdaya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat yang bekerjasama, sehingga tercipta penyerapan tenaga kerja dan lapangan kerja meningkat (Daryono, 2015).